

Penerapan Healing Environment dalam Desain RSIA di Kota Bandung

Rizal Fauzi Rohman¹ Theresia Pynkyawati²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: [1rizal.fauzi.rohman@mhs.itenas.ac.id](mailto:rizal.fauzi.rohman@mhs.itenas.ac.id), [2thres@itenas.ac.id](mailto:thres@itenas.ac.id)

ABSTRAK

Kesehatan pada Ibu dan Anak merupakan upaya dalam bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan maupun pemeliharaan ibu hamil, bersalin, menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Di masa sekarang banyak sekali program pembangunan kesehatan yang ber tujuan untuk menanggulangi masalah kesehatan kepada ibu dan anak. Akan tetapi yang fokus pada pelayanan anak anak jarang sekali ditemui, dengan itu konsep *Healing Environment* pada desain RSIA dirasa cocok karena para pengunjung maupun pasien anak dapat lebih tenang maupun tidak takut akan Rumah Sakit yang kesannya menakutkan bagi anak-anak, selain itu dari sisi medis kesembuhan dapat didapatkan dengan faktor psikologis. Faktor psikologis dapat ditunjang dengan pendekatan lingkungan, yang bertujuan membentuk persepsi melalui hubungan pikiran dan aktivitas manusia dengan menerapkan tema *Healing Environment* pada center bangunan dengan dibuat void agar semua pengunjung dan pasien dapat merasakan, selain itu konsep ditempatkan pada bagian main entrance bangunan dengan alasan pengunjung maupun pasien dapat mengurangi kecemasan berlebih dengan menempatkan kolam, vegetasi dan tempat duduk kayu karena konsep yang diambil mempunyai hubungan khusus dengan dengan psikologi manusia dan elemen elemen-alam.

Kata kunci: Rumah Sakit Ibu dan Anak, *Healing Environment*, *Void*, *Main Entrance*, Material.

ABSTRACT

Maternal and Child Health is an effort in the health sector that involves the service and maintenance of pregnant women, mothers in labor, breastfeeding mothers, infants and toddlers and preschool children. Until now, there have been many health development programs in Indonesia aimed at overcoming maternal and child health problems. However, those who focus on services for infants and toddlers and preschool children are very rarely encountered with the Healing Environment concept in the RSIA design, it is considered suitable because visitors and pediatric patients can be calmer or not afraid of the hospital which seems scary for children besides the medical side. healing can be obtained by psychological factors. Psychological factors can be supported by an environmental approach, which aims to form perceptions through the relationship of thoughts and human activities by applying a Healing Environment in a void building center so that all visitors and patients can feel, besides the Healing Environment concept is placed at the main entrance of the building on the grounds that visitors as well as patients can reduce excessive anxiety by placing ponds, vegetation and wooden seats because the concept of Healing Environment has a special relationship with human and environmental psychology.

Keywords: *Mother and Child Hospital, Healing Environment, Void, Main Entrance, Materials.*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit ibu dan anak rajawali fokus kepada harapan sehat dan rasa optimis bagi pasien, sehingga tidak hanya fokus dalam mengobati medis saja, selain itu harus memberikan penyembuhan psikis pasien [1]. Maka merancang rumah sakit ibu dan anak harus sehat dan memadai karena rumah sakit penting dalam proses penyembuhan psikis pasien. faktor yang sangat berperan pada penyembuhan pasien adalah lingkungan dengan presentase 40 %, sedangkan medis hanya 10 %, faktor genetis 20 %, dan faktor lain 30%. Merujuk disana maka perancangan rumah sakit harus mempunyai ruang yang cukup besar bagi lingkungan Jones (dalam Kurniawati, 2007) [2]. Berdasarkan pertimbangan tersebut akan lebih baik jika rumah sakit menerapkan konsep *Healing Environment* sebagai proses penyembuhan psikis pasien. Selain itu dalam merencanakan rumah sakit ibu dan anak. Faktor lingkungan dapat diarahkan pada konsep *Healing Environment* seperti ditempatkan pada bagian center yang dibuat void (atrium) agar seluruh pasien maupun pengunjung dapat merasakan pada bagian interior dan untuk fasad bangunan dengan warna kayu yang membuat pasien maupun pengunjung khususnya anak anak tidak takut maupun cemas jika pergi ke rumah sakit.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Rumah sakit Ibu dan Anak Rajawali adalah pelayanan kesehatan yang difokuskan pada ibu dan anak, selain pelayanan kesehatan mempunyai berbagai fasilitas penunjang yang disesuaikan dengan pengguna bangunan seperti playground yang diperuntukan untuk anak anak.

Tema yang diambil adalah *Healing environment* yang merupakan lingkungan fisik pada interior maupun eksterior yang dapat membuat pengguna merasa nyaman rileks dan dapat energy positif, selain itu bagi merancang RSIA dapat menyembuhkan atau bahkan membuat rasa optimis untuk kesembuhan bagi pasien tersendiri [3].

Konsep *Healing Environment* sangat baik jika digunakan pada desain RSIA dikarenakan mempunyai karakter yang dapat berdampingan dengan alam yang dimana itu sangat dibutuhkan oleh para pengguna RSIA yang dapat menenangkan, menurunkan tingkat stress, menstabilkan atau menurunkan tekanan darah dan dapat meningkatkan energi dan rasa optimis pada kesembuhan pasien [4].

konsep diatas mempunyai 3 aspek yang dapat diterapkan, yaitu :

- a) Aspek lingkungan alam. Aspek ini dapat digunakan pada beberapa bagian di RSIA seperti pada atrium di center bangunan yang membuat nyaman dan rileks terhadap suasana pikiran manusia dengan tumbuhan alam [4]. seperti pada **gambar 1**.



Gambar 1. Aspek Lingkungan Alam

Sumber: architizer.com

- b) Aspek psikologi dari konsep *Healing Environment* mempunyai peranan yang berhubungan langsung dengan manusia karena dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan psikis pasien. Sugesti ini yang nantinya akan memberikan atau membangkitkan rasa optimis bagi pasien RSIA. Penerapan pada Bangunan yang mempunyai aspek psikologi diterapkan di beberapa bagian khususnya pada area publik seperti lobby, plaza dan hall karena di area publik banyak dilewati oleh manusia [4]. Seperti **gambar 2**.



Gambar 3. Aspek Psikologi

(Sumber: www.cntraveler.com, diakses pada 8 September, telah diedit)

- c) Aspek panca indra manusia dapat membuat pasien maupun pengunjung yang akan masuk ke RSIA dapat lebih tenang, nyaman maupun rileks. Aspek panca indera di terapkan pada Fasad bangunan yang mempunyai tekstur dan mempunyai elemen elemen alam selain dari segi tekstur, bisa juga dengan suara suara gemericik air [4]. Seperti pada **gambar 5**.

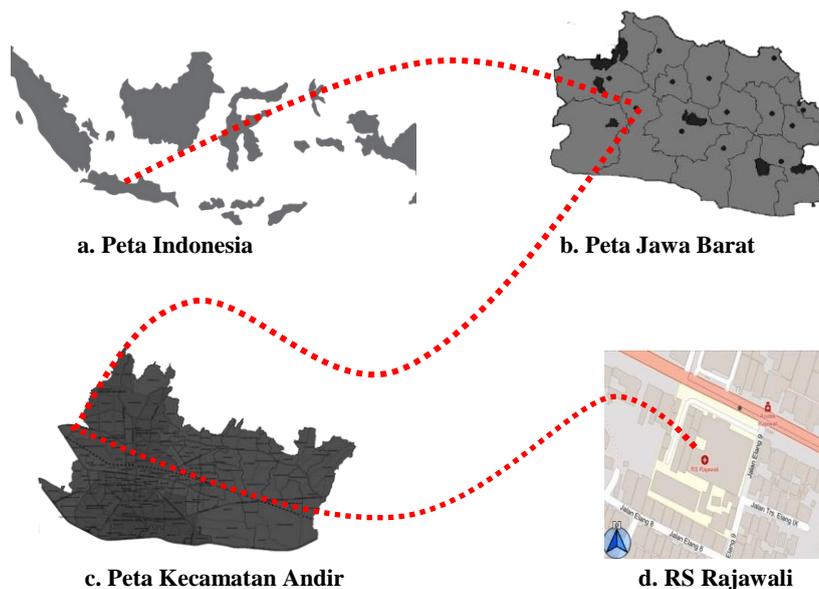


Gambar 4. Aspek Panca IndEra

(Sumber: www.ingenhovenarchitects.com, diakses pada 8 September, telah diedit)

2.2 Lokasi Proyek

Proyek Rumah Sakit Ibu dan Anak Rajawali Lokasi terletak di Rumah Sakit Rajawali Jl. Rajawali Barat No.38, Maleber, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40184, di kontur datar dengan luas $\pm 10.000\text{m}^2$. Lokasi dekat dengan pusat kota dan beberapa rumah sakit umum seperti RS Umum Avisena, RS Cijera Medika, RS Kebon Jati, RS Paru Bandung dan RSU Kasih Bunda. Karna lokasinya dekat dekat pusat kota dan rumah sakit umum lainnya maka memudahkan akses dalam melakukan rujukan. Lokasi tersebut terlihat pada **Gambar 5**.

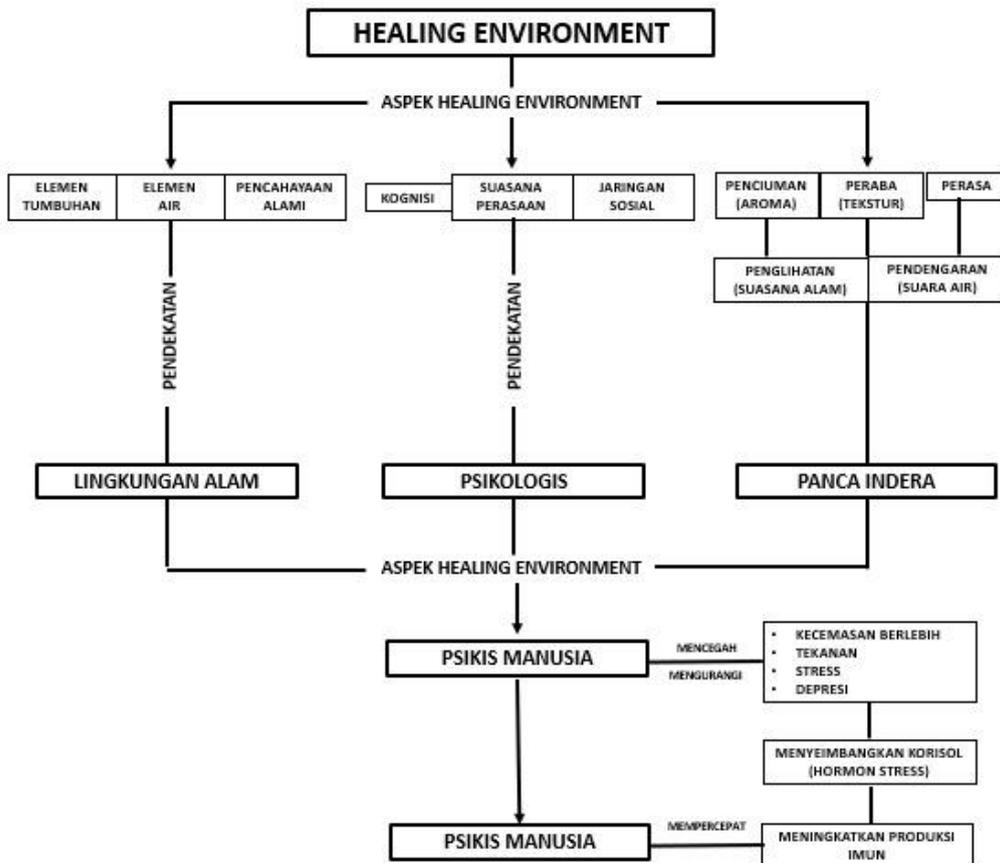


Gambar 5. Lokasi Proyek

(Sumber: www.google.maps.com diakses pada 27 Mei, telah diedit)

2.3 Tema

Arti kata healing mempunyai arti dari penyembuhan maupun proses penyembuhan. Secara medis healing mempunyai arti pemulihan jaringan hidup yang rusak dengan cara kerja meregenerasi dan memperbaiki untuk mengurangi ukuran daerah yang rusak sedangkan environment mempunyai arti lingkungan yang mengacu pada lingkungan dari suatu obyek dan semua makhluk yang terjadi secara alamiah di bumi.



Gambar 6. Ilustrasi Konsep Healing Environment

(Sumber: [5] diakses pada 9 Juli, telah diedit)

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa konsep Healing Environment mempunyai karakter khusus yang mempunyai beberapa hubungan psikologi manusia dan lingkungan alam karena dengan karakter tersebut setidaknya dapat mencegah atau mengurangi kecemasan berlebih seperti, tekanan, stres, depresi bahkan dapat mempercepat proses kesembuhan maupun meningkatkan produksi imun [5] selain itu konsep pada desain lingkungan penyembuhan yang memadukan unsur alam, indera dan psikologis [6]. Pada segi arsitektur mempunyai desain suasana alam pada area *center* indor, dengan tumbuhan maupun elemen air.

2.4 Elaborasi Tema

Elaborasi tema arsitektur dengan konsep Healing Environment pada rancangan RSIA Rajawali diterapkan dengan cara.

- Pada gambar 7 memperlihatkan desain yang inovatif dengan berfokus pada tempat yang restorative dimana alam terjalin ke dalam bangunan dengan masuknya matahari pada skylight [7].



Gambar 7. Aspek Psikologi

(Sumber: www.ingenhovenarchitects.com, diakses pada 8 September, telah diedit)

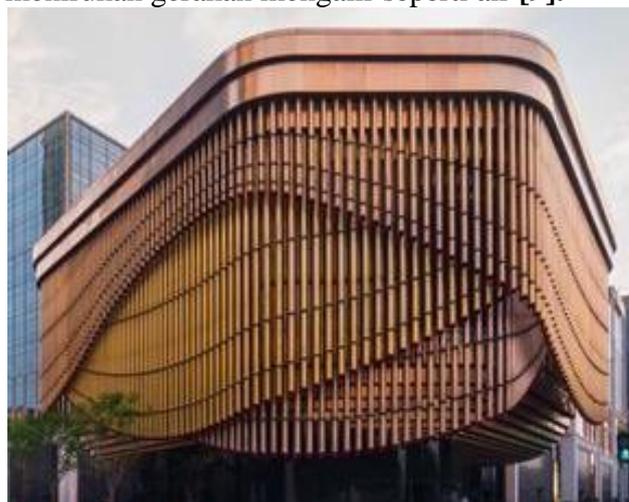
- Pada bagian plaza terdiri dari dua ruang utama yaitu pejalan kaki dan elemen air [8]. **gambar 7.**



Gambar 8. Aspek Panca Indra

(Sumber: www.contemporist.com, diakses pada 8 September, telah diedit)

- Tampilan pada fasad **gambar 9** bagian depan mempunyai bentuk yang halus, ber-tekstur yang dirancang untuk menirukan gerakan mengalir seperti air [9].



Gambar 9. Fasad Bangunan

(Sumber : theculturetrip.com, diakses pada 8 September, telah diedit)

- Interior Rawat Inap didominasi oleh putih karena warna putih identik dengan dapat memberi dampak positif, seperti bersih, segar dan dapat menciptakan suasana hati tenang [10].



Gambar 10. Rawat Inap
(Sumber : id.pinterest.com, diakses pada 8 September, telah diedit)

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Penerapan Konsep Healing Environment dengan Lingkungan pada Zonasi Dalam Tapak.

Blok plan pada **gambar 11** dikelilingi oleh tanaman karena tanaman atau lingkungan dapat berperan besar dalam penyembuhan jadi lingkungan sangat penting mendapat porsi besar dalam desain rumah sakit ibu dan anak [2]. Penerapan dari konsep Healing Environment yaitu memasukan aspek dari panca indera manusia dengan kolam dan vegetasi pada bagian plaza yang membuat pengunjung maupun pasien merasakan kenyamanan dan rileks [4]. Pada bagian timur terdapat drop off dan pada bagian barat terdapat pintu masuk RSIA khusus untuk ibu dan anak ke instalasi kebidanan selain itu terdapat juga beberapa zoning yang dituliskan pada keteangan dibawah.



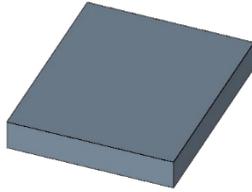
Keterangan

1. Bangunan utama
2. Institut Rajawali
3. Permukiman
4. Permukiman
5. Permukiman
6. Masuk IGD
7. Parkir IGD
8. Site Entrance
9. Drop Off
10. Keluar Site

Gambar 11. Zona Dalam Tapak

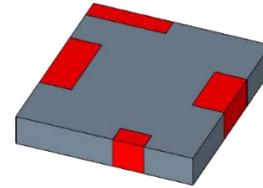
3.2 Gubahan Massa

Perubahan bentuk gubahan massa berawal dari bentuk balok. Lalu bentuk tersebut mendapatkan aditif pada setiap sisi balok supaya bangunan tidak gemuk dan memperlihatkan entrance bangunan pada bagian utara pada bagian barat drop off. Setelah balok dilakukan aditif pada setiap sisi balok pada bagian utara di substraktif agar bangunan tidak monoton, dan yang terakhir adalah gubahan massa final dengan finishing aluminium composite panel horizontal dan vertikal.



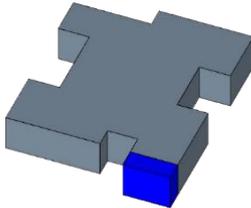
Gambar 12 Gubahan Massa 1

Kosep gubahan massa pada Rumah Sakit Ibu dan Anak berawal dari bentuk balok sebagai bentuk dasar.



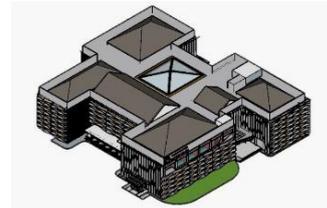
Gambar 13 Gubahan Massa 2

Gubahan masa kedua terdapat adiktif pada bagian sisi agar bangunan tidak terlalu gemuk dan untuk membuat main entrance pada bangunan.



Gambar 14 Gubahan Massa 3

Gubahan masa ke tiga terdapat sedikit substraktif pada bagian depan dengan tujuan agar bangunan tidak terlalu monoton atau berbentuk kotak.

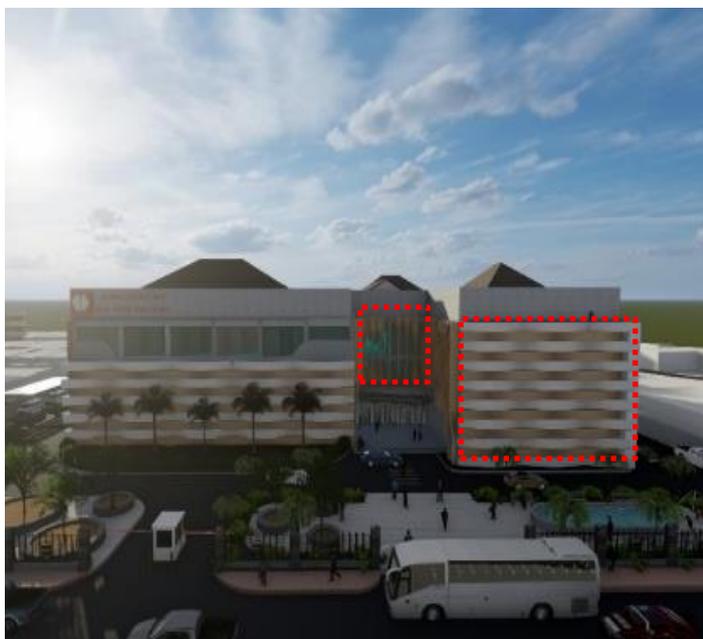


Gambar 15 Gubahan Massa Final

Pada gubahan massa final terdapat material alumunium composite panel dengan warna serat kayu yang mempunyai tekstur membuat aspek panca indera manusia nyaman dengan elemen elemen alam [4].

3.3 Implementasi Tema Healing Environment pada Material Fasad Bangunan

Fasad bangunan pada gambar 17 dibawah memperlihatkan entrance bangunan utama pada bagian utara yang mempunyai material yang sama yaitu alumunium composite panel akan tetapi mempunyai tekstur dan bentuk yang berbeda, fasad bangunan menggunakan aspek panca indera yang difokuskan terhadap kelima panca indera manusia yaitu melalui penglihatan, seperti warna kayu yang membuat nyaman dengan tekstur dan elemen-elemen alam lainnya [4], selain itu bentuk material fasad yang mempunyai tekstur dan warna ramah lingkungan juga dapat memberikan kesan lebih *friendly* bagi pengunjung khususnya anak anak..



Gambar 16. Implementasi pada Fasad Bangunan Fasad Bangunan



a. Detail Fasad 1 (ACP)

b. Detail Fasad 2 (ACP)

Kedua detail fasad tersebut menggunakan material yang sama yaitu alumunium composite panel dengan tampilan pada fasad bagian depan mempunyai bentuk yang halus, ber-tekstur yang dirancang untuk menirukan gerakan mengalir seperti air [9].

3.4 Penerapan Healing Dengan Warna pada Interior.

Implementasi pada Interior pada RSIA Rajawali memperlihatkan rawat inap dan informasi **gambar 19** yang didominasi oleh warna putih karena warna putih identik dengan dapat memberi dampak positif, seperti bersih, segar dan dapat menciptakan suasana hati tenang [10]. Selain warna putih terdapat juga warna kayu yang diimplementasikan dengan Aspek psikologi dari konsep Healing Environment yang mempunyai peranan yang memberikan efek positif terhadap kesehatan psikis pasien.



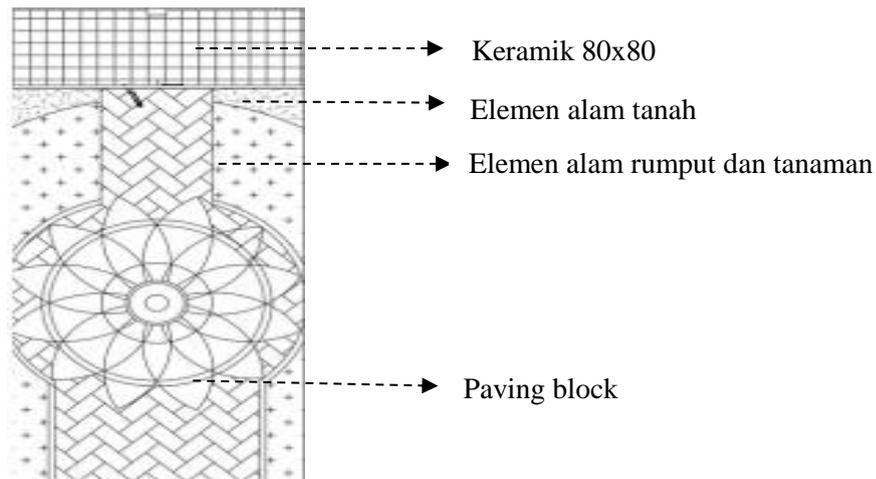
Gambar 17. Penerapan Healing Environment dengan Warna Interior

3.5 Penerapan Healing Environment dengan Aspek Lingkungan Pada Void (Atrium)

Atrium dengan desain yang inovatif dengan berfokus pada tempat yang restorative dimana alam bisa dapat berdampingan dengan interior serta atap skylight pada bangunan dapat terjalin dengan masuknya matahari ke dalam bangunan karena dengan skylight [7]. pada bagian interior bangunan, menerapkan konsep yang memberikan penyembuhan tidak secara medis saja, melainkan juga memberikan pengobatan psikis dengan elemen elemen alam [1], selain itu bisa juga mencegah atau mengurangi kecemasan berlebih seperti, tekanan, stres, depresi bahkan dapat mempercepat proses kesembuhan maupun meningkatkan produksi imun bagi pasien dan pengunjung pada rumah sakit ibu dan anak [5]. Seperti **gambar 19**.



a. Penerapan Void yang Berdampingan dengan Alam



c. Material atrium

Gambar 18. Void (Atrium) dengan Aspek Lingkungan dan Psikologis

3.6 Penerapan Konsep Healing Environment Dengan Aspek psikologis Pada Eksterior.

Pada bagian plaza terdiri dari dua ruang utama yaitu pejalan kaki dan elemen air [8]. Lingkungan juga harus mendapat porsi besar dalam desain rumah sakit karena lebih cepat untuk penyembuhan lalu pada plaza bangunan RSIA mempunyai peranan yang berhubungan langsung dengan manusia karena dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan psikis pasien. Sugesti positif ini yang nantinya akan memberikan atau membangkitkan rasa optimis bagi pasien [3]. selain itu konsep pada desain lingkungan penyembuhan yang memadukan unsur alam, indera dan psikologis [6].



Gambar 19. Eksterior Bangunan Konsep Healing Environment dengan Aspek Psikologi

4. KESIMPULAN

Hubungan antara perilaku dan pikiran pasien sangat menentukan kesehatan pasien. Melalui pembentukan suasana pikiran yang positif memberikan perbaikan besar pada kondisi pasien. Hal ini bertujuan untuk penyembuhan psikis pasien agar tertanam optimis dan harapan sehat bagi pasien karena Healing Environment adalah konsep yang didalamnya memuat dua aspek penting mengenai lingkungan dan psikologi manusia. Disini menunjukkan bahwa konsep Healing Environment sangat penting pada bangunan RSIA karena tidak hanya mengobati dari sisi medis saja namun pada tiga aspek yaitu aspek lingkungan, aspek psikologi dan aspek panca indera.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadhilla Tri Nugrahaini, Ihsanudin Yusuf Nur Hafidz. 2019. "Konsep Healing Environment Untuk Mendukung Proses Penyembuhan Pasien Rumah Sakit". *Sinetika Jurnal Arsitektur*. Surakarta
- [2] Kurniawati, F. 2007. "Peran Healing Environment terhadap Proses Kesembuhan". *Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur*. Yogyakarta.

- [3] Maura Millenia Handiri, 2022. “Simak Penerapan Healing Environment pada Ruang Publik” *Kreativv. Indonesia*
- [4] Afra, Mustika & Nuffida, Nur Enda. 2017. “Aspek Alam Sebagai Bagian Theuraphic Architecture Pada Rumah Sakit Ketergantungan Obat”. *Jurnal Sainsd dan Seni ITS Vol6 No.1 Surabaya*.
- [5] Wenny Arminda, 2011. “Rumah Sakit Ibu dan Anak (Healing Environment) ”.Departemen Arsitektur. Sumatera Utara.
- [6] Indra Pradana, Finta Lissimia. 2019. “Kajian Konsep Healing Environment Pada Bangunan Perkantoran Gedung Kementrian Pekerjaan Umum”. *Jurnal UMJ. Jakarta*
- [7] Kat Barandy. 2021. “NBBJ envisions a sclpultural future for post-COVID workspaces in korea”. *Contemporist. Korea*
- [8] Aspect Studios. 2021. “A Landscape Of Curvaceous Shapes Was Designed For This Park”. *Design Boom. China*
- [9] Marie Helene Bilodeau. 2017. “This Building Is Covered In Fins Made From 100 Year Old Reclaimed Wood”. *Contemporist. China*.
- [10] Dr. Sienny Agustin. 2022. “Memahami Psikologi Warnauntuk Memperbaiki Suasana Hati“. *Alodokter*.